

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar sekaligus kunci keberhasilan pembangunan nasional. Hal ini merupakan tantangan bagi institusi pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah adalah kompetensi guru. Tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya, tapi juga harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa melalui pendekatan belajar yang tepat dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga merangsang keingintahuan siswa serta menimbulkan motivasi belajar.

Pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek sosial, ekonomi, politik, dan kultural, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan warga bangsa secara keseluruhan. Dalam proses pembangunan tersebut peranan pendidikan amatlah strategis.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pembangunan nasional. Terutama dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas demi terciptanya generasi penerus bangsa yang kompeten di bidangnya. Betapa pun berlimpahnya kekayaan alam suatu bangsa

tidak akan banyak memberikan kontribusi apapun jika sumber daya manusianya tidak memiliki potensi dalam pengelolaannya. Pada era globalisasi dan kemajuan IPTEK saat ini, hanya masyarakat yang berpendidikan yang mampu bersaing dengan bangsa lain.

Pelajaran IPA sudah diajarkan sejak di Sekolah Dasar, namun kenyataannya IPA masih dianggap pelajaran yang sulit dan pelajaran yang dianggap tidak menyenangkan oleh sebagian besar siswa. Akibatnya banyak siswa yang berpandangan demikian akan terasa berat mengikuti pelajaran tersebut.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu melakukan perbaikan dan perubahan, agar pandangan mengenai IPA sebagai pelajaran yang sulit dan pelajaran yang tidak menyenangkan dapat diubah. Selaku pendidik, guru IPA mempunyai tanggung jawab dalam penyelesaian masalah tersebut.

Sebagai langkah awal perbaikan pandangan IPA sebagai pelajaran yang sulit ada di tingkat sekolah dasar. Perlu ada suatu langkah inovasi dari para guru untuk menjadikan materi pelajaran IPA menjadi menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan menghilangkan pandangan bahwa IPA itu pelajaran yang sulit.

Menurut pengamatan motivasi di kelas III SDN Karet Kuningan 01 Pagi Jakarta Selatan anak-anak kurang bersemangat dalam belajar IPA, malas

mengerjakan tugas. Dengan demikian motivasi belajar IPA siswa menjadi rendah. Padahal motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar IPA. Pada pembelajaran yang dilakukan siswa ternyata guru hanya memberi ceramah mengenai IPA yang mengajar dengan buku teks saja. Hal ini kemungkinan yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah.

Pembelajaran IPA di SDN Karet Kuningan 01 Pagi Jakarta Selatan dengan pendekatan inquiry dapat menciptakan kondisi belajar yang merangsang minat siswa. Siswa akan termotivasi untuk mengetahui akan suatu hal. Memotivasi siswa dalam pembelajaran IPA diupayakan dengan memberikan materi yang menantang. Materi dirancang untuk menumbuhkan sikap ilmiah. Salah satu di antaranya membangkitkan rasa ingin tahu bagi siswa. Keingintahuan siswa dalam pelajaran IPA jangan melalui pemberian informasi secara langsung dari guru. Proses pencarian dalam pembelajaran IPA adalah hal yang penting.

Pembelajaran IPA yang dilaksanakan dengan pendekatan inquiry dapat membimbing siswa untuk berpikir kreatif. Peran guru dalam pendekatan inquiry hanya memberikan pancingan. Siswa akan berupaya memecahkan masalah yang dihadapi dengan eksperimen. Melalui eksperimen inilah siswa dapat menjawab permasalahan. Konsep yang ditemukan siswa melalui eksperimen akan menjadi sumber informasi yang tertanam kuat dalam memori siswa.

Peran guru tidak bisa dilepaskan dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Namun untuk meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan guru

yang berkualitas. Sedangkan guru yang berkualitas dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran siswa agar mencapai keberhasilan belajar.

Upaya meningkatkan motivasi belajar inilah yang menarik untuk dikaji lebih jauh, sehingga peneliti mencoba metode pembelajaran inquiry dalam pembelajaran IPA. Metode inquiry meningkatkan siswa mengamati benda-benda dan juga mengubah benda-benda. Hal itu memungkinkan anak bergairah untuk belajar. Dalam lingkup yang lebih umum, meningkatnya motivasi belajar siswa juga akan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Selanjutnya, metode inquiry mengharapkan siswa untuk menemukan sendiri. Hal itu menyebabkan anak-anak tertantang dan bersemangat untuk belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah rendahnya nilai pelajaran IPA disebabkan oleh guru lebih banyak menggunakan metode inquiry ?
2. Mengapa motivasi belajar siswa kurang dalam pembelajaran IPA ?
3. Apakah dengan pendekatan inquiry yang telah digunakan guru di kelas dapat meningkatkan motivasi belajar IPA ?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pendekatan inquiry dalam proses pembelajaran IPA ?

5. Apakah dengan pendekatan inquiry berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA?
6. Bagaimana meningkatkan motivasi belajar IPA dengan pendekatan inquiry?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka permasalahan dibatasi pada : Meningkatkan motivasi belajar IPA dengan menggunakan metode Inquiry.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, untuk mempermudah pelaksanaan penelitian maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut : “Apakah pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inquiry dapat meningkatkan motivasi belajar IPA di SDN Karet Kuningan 01 Pagi Jakarta Selatan”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode inquiry. Kegunaan yang dapat dihasilkan melalui metode inquiry yang dapat dihasilkan dari penelitian ini antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengembangan belajar berteknologi pada pembelajaran IPA di kelas III SD.

- b. Diharapkan dapat memperluas kajian teoritis bidang pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

- Agar termotivasi dalam belajar IPA
- Mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam belajar IPA
- Mengubah proses belajar IPA menjadi lebih menyenangkan dan berguna.

b. Bagi Guru

- Sebagai referensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan metode inquiry.
- Agar guru lebih termotivasi untuk lebih kreatif dan inovatif.

c. Bagi Sekolah

- Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, kualitas lulusan, dan mutu sekolah.